



## Analisis Nilai Moral Serial Televisi Upin dan Ipin Dikalangan Anak-Anak

Selpi Vera<sup>1)</sup>; Asnawati<sup>2)</sup>; Yanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [selpivera@gmail.com](mailto:selpivera@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [28 April 2022]

Revised [25 Mei 2022]

Accepted [12 Juni 2022]

### KEYWORDS

Moral Values Upin And Ipin Serial .

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kehadiran film serial Upin Ipin merupakan salah satu strategi berdakwah yang dapat menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang lain. Karena pada serial upin ipin tersebut banyak terdapat nilai-nilai moral, yang mengajak dalam kebaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral pada serial televisi Upin Ipin dikalangan anak-anak. Dalam penelitian ini teori yang di pakai adalah teori belajar sosial (Albert Bandura) merupakan proses kognitif diri individu yang memegang peranan dalam pembelajaran ada beberapa tahapan di teori belajar sosial ini yaitu perhatian, pengingatan, reproduksi, dan motivasional. Dari hasil penelitian pada serial Upin Ipin terdapat beberapa nilai-nilai moral yang mengajarkan pada kita terutama anak-anak yang menonton untuk selalu berbuat baik serta melaksanakan sholat fardhu, mengaji, taraweh dan puasa pada bulan ramadhan. Dengan demikian anak-anak yang menonton serial Upin Ipin tersebut akan memperhatikan tingkah laku dan perkataan serta mencontoh atau meniru perilaku yang terdapat pada serial tersebut. Dari hasil analisis, terdapat tiga nilai moral yang terkandung dalam serial Upin Ipin antara lain nilai moral terhadap Allah (ketakwaan), nilai moral terhadap keluarga (patuh terhadap orang tua, saling menyayangi), nilai moral terhadap masyarakat (toleransi dan ramah terhadap teman). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah nilai positif yang dapat diambil dari acara serial upin ipin yaitu pada aspek nilai-nilai moralnya, acara ini menunjukkan pembelajaran dengan teori belajar sosial yang digunakan, anak-anak dapat memperhatikan serial Upin Ipin yang mereka tonton, dan mereka dapat belajar berbagai hal terutama dalam agama yaitu sholat, taraweh, puasa, dengan memperhatikan tingkah laku dalam serial tersebut. Anak-anak mengingat dalam memorinya akan pelajaran positif yang ada dalam serial tersebut dan akan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### ABSTRACT

The background of this research is the presence of the serial film Upin Ipin is one of the da'wah strategies that can convey messages of kindness to others. Because in the Upin Ipin series there are many moral values, which invite goodness. The purpose of this research is to describe the moral values in the television series Upin Ipin among children. In this study, the theory used is social learning theory (Albert Bandura) which is an individual's cognitive process that plays a role in learning. with the stages of attention, memory, reproduction, and motivational. From the results of research on the Upin Ipin series, there are several moral values that teach us, especially children who watch to always do good and perform fardhu prayers, Koran, taraweh and fasting in the month of Ramadan. Thus, children who watch the Upin Ipin series will pay attention to behavior and words and imitate or imitate the behavior found in the series. From the results of the analysis, there are three moral values contained in the Upin Ipin series, including moral values towards God (taqwa), moral values towards family (obedience to parents, mutual love), moral values towards society (tolerance and friendliness to friends). The conclusion from the results of this study is the positive value that can be drawn from the Upin Ipin serial program, namely in the aspect of moral values, this event shows learning with social learning theory used, children can pay attention to the Upin Ipin serial they watch, and they can learn various things, especially in religion, namely prayer, taraweh, fasting, by paying attention to the behavior in the series. Children remember in their memory the positive lessons in the series and will practice them in everyday life..

## PENDAHULUAN

Islam adalah salah satu agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan untuk ditaati dan keburukan untuk ditinggalkan. Namun, praktiknya masih banyak orang yang awam dan keliru dengan pesan-pesan kebaikan yang diajarkan. Sebab itu perlu adanya pencerahan, baik secara konsep maupun perilaku. Pencerahan dilakukan dengan cara berdakwah, yakni dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang yang kurang mengerti. Menurut Abdul Basit bahwa dakwah berasal dari kata do'a, yad'u ; da'watun, yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru.

Strategi berdakwah yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan film. Serial dianggap mampu menjangkau psikologis penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh element masyarakat. Kehadiran serial dirasakan mampu sebagai media dakwah apabila dalam serial tersebut diselingi dengan nilai-nilai kebenaran.

Nilai moral merupakan hal-hal penting yang bisa dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana yang didefinisikan oleh Fraenkel bahwa nilai adalah sebuah pikiran/ Ide atau konsep mengenai apa yang dianggap penting. Sedangkan Sebagian dalam Madyo Ekosusilo (2003:22) menyebutkan 4 macam sumber nilai bagi seseorang, yaitu orang tua, masyarakat termasuk lembaga pendidikan, teman bergaul, dan diri sendiri melalui perjalanan pengalaman dan akalnya. Nilai-nilai moral terbagi menjadi nilai ilahiah dan nilai insaniah. Noer Muhajir (1992: 11-12) menyatakan bahwa nilai agama (ilahiah) terkandung dalam takwa, iman, dan adil yang diwahyukan melalui kitab suci. Sedangkan nilai-nilai insaniah (kebudayaan) merupakan kesepakatan-kesepakatan manusia, seperti konsep saling percaya, kejujuran, tolong menolong, kerja keras, dan lain-lain.

Serial adalah kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama, tetapi satu cerita tersebut bukan merupakan lanjutan cerita sebelumnya. Berarti yang dimaksud serial ini adalah karakter yang memerankan itu sama tetapi alur cerita berbeda disetiap serialnya contohnya awas ada sule, doraemon dan lain-lain.

Munculnya serial Upin-Ipin di MNCTV menjadi sangat digemari oleh anak-anak. serial ini dengan cepat dapat menarik perhatian dari jutaan pasang mata masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan serial-serial kartun lainnya, serial Upin Ipin bisa dikatakan serial kartun yang banyak memuat nilai-nilai moral, khususnya nilai moral Islam yang menyangkut nilai ilahiah dan nilai insaniah. Serial ini merupakan serial yang diproduksi oleh negeri Jiran, Malaysia dengan menggunakan bahasa Melayu yang nota bene-nya sebagai negara Islam, sehingga serial-serial banyak dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam. Sedangkan serial kartun lain misal, serial kartun Doraemon yang di produksi negara Jepang. Tokoh Doraemon dan Nobita merupakan sosok anak yang berkarakter suka menghayal dan menyukai sesuatu yang instan dalam setiap usahanya. Dengan mengandalkan pada kantong ajaib Doraemon, Nobita menjadi anak yang tidak keras dalam berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan. Adegan pertengkaran antara Doraemon dan Nobita bukan teladan yang baik buat anak-anak.

Serial Upin-Ipin dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan media penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu : Pertama, serial tersebut sudah digemari anak-anak sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. Kedua, serial tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat meniru tingkah laku yang ada pada serial tersebut. Ketiga, serial tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima disemua kalangan. Keempat, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.

Sebagai salah satu bentuk media elektronik, televisi memang memiliki peran ganda, yakni menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik informasi tersebut dipandang baik maupun buruk. Selain itu televisi memiliki peran besar dalam membangun opini di masyarakat, termasuk dikalangan anak-anak. Komunikasi yang terjadi dapat melalui suatu media baik elektronik maupun cetak. Salah satu media yang populer dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi adalah televisi. Televisi juga merupakan media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film video-cassette.

Anak-anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Anak-anak generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa dengan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan menjadi panutan untuk generasi akan datang.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu value, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin valere atau bahasa Prancis kuno valoir. Sebatas arti denotatifnya, valere, valoir, value, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.

Nilai adalah sekumpulan tindakan manusia yang tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk material maupun non-material. Jadi pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu dikatakan mengandung nilai jika memiliki sifat atau kualitas yang melekat padanya. Dengan demikian, nilai adalah suatu kenyataan "tersembunyi" di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai ada karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai.



Sedangkan menurut Madyo Ekosusilo, nilai ialah adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya. Nilai-nilai sangat berarti karena dipercaya kebenaran dan keberadaannya diakui setiap individu dalam kelompok masyarakat sebagai sesuatu yang hidup dan efektif untuk mengatur perjalanan hidup yang mengakibatkan adanya ketundukan dan perubahan mewujudkan aturan-aturan yang ada dalam nilai-nilai.

Nilai bisa dipahami dalam dua arti. Pertama dalam arti ekonomis, yaitu yang berhubungan dengan harga atau kualitas suatu barang yang berwujud uang, termasuk nilai yang berwujud angka atau huruf. Yang kedua, nilai menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi. Oleh karena itulah nilai bersifat abstrak. Sesuatu yang mengandung nilai itu menurut ndraha adalah raga, perilaku, sikap, dan pendirian dasar. nilai dalam bentuk inilah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini.

Menilai berarti menimbang suatu kegiatan manusia untuk mengukur sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian mengambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik. Keputusan nilai yang dilakukan subjek penilai tentu berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia sebagai subjek penilaian, yaitu unsur-unsur jasmani, akal rasa karsa (kehendak) dan kepercayaan. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila berguna atau berharga (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), baik (nilai moral dan etika), religius (nilai agama).

### **Pengertian Nilai Moral**

Nilai moral berasal dari kata “nilai” dan “moral”. Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat, oleh karena itulah muncul prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Definisi ini sejalan dari berbagai bahasa terhadap penjelasan suku kata moral, seperti dalam Bahasa Yunani “Etika” Bahasa Arab “Akhlaq”.

Tindakan moral yaitu tentang perilaku seseorang dalam bertindak benar atau salahnya, tindakan moral ini sendiri perlu difasilitasi melalui lingkungan sosial yang kondusif dan pembinaan moral, agar tercipta perkembangan moral dalam pergaulan sehari-hari (Budiningsih, 2008: 7). Oleh karena itu, pembinaan moral merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, lingkungan rumah, maupun lingkungan sekolah anak-anak.

Moral secara etimologi berasal dari bahasa latin *mores* yakni bentuk jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan secara terminologi moral berarti suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan besar, salah, baik, buruk. (Sholihin, 2015: 29). Dalam penelitian ini, yang di kaji yaitu nilai moral yang terdapat dalam serial *Upin Ipin*, yang berasal dari negeri Jiran Malaysia, yang masyarakatnya berbudaya melayu.

Adapun pengertian nilai moral, berasal dari bahasa Yunani *mores*, yang berarti akhlak, watak, perasaan, sikap atau cara berpikir. Dengan demikian moral dapat diartikan dengan adat kebiasaan atau ilmu yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat terhadap apa yang baik dan buruk yang hal ini menjadi pemikiran dan pendirian mereka mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik, serta apa yang patut dan tidak patut untuk dilakukan.

### **Film Serial Kartun Upin Ipin**

Film serial kartun *Upin Ipin* adalah film animasi yang bergambar tangan dan bersambung yang di buat oleh H.Burhanuddin bin Mad Radzi dari Malaysia dan diproduksi oleh Les' Copaque di Selanggor yang terdiri 4 seri, yakni *Upin-Ipin*, *Upin-Ipin dan kawan-kawan*, *Upin-Ipin Setahun Kemudian*, dan *Upin-Ipin Versi Terbaru*. Oleh karena dalam tersebut memiliki banyak episode, maka dalam penelitian ini penulis memiliki episode-episode yang berkaitan dengan bulan Ramadhan. Episode terpilih adalah “*Esok Puasa*”, “*Dugaan*”, “*Tarawih*”. Episode tersebut di pilih karena mengingatkan tujuan awal penayangan film kartun ini adalah memberikan pemahaman pada anak tentang bulan Ramadhan, sehingga mereka dapat merayakan dan menghayati bulan Ramadhan.

### **Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)**

Sebuah perilaku tidak berdiri sendiri. Sebagian besar perilaku manusia justeru diperoleh dari belajar dari lingkungan. Sebagai contoh, perilaku makan, minum, berbicara, dan sebagainya adalah hasil belajar. Teori belajar sosial (*social learning theory*) diungkapkan oleh ahli psikologi sosial, Albert Bandura (1977). Kemunculan teori ini diawal dengan teori penguatan, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika sebuah perilaku dikuatkan dengan sebuah penghargaan. Teori ini kemudian mengakui bahwa orang mungkin mengikuti dari pendekatan pembelajaran yang tidak efisien dan mungkin

memperoleh suatu perilaku yang hanya dengan pengamatan dan menyimpan pengamatan itu dalam memori untuk petunjuk perilaku di masa depan.

Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilakunya sendiri. Perilaku model ialah berbagai perilaku yang dikenal di lingkungannya. Apabila sesuai dengan keadaan dirinya (minat, pengalaman, cita-cita, tujuan dan sebagainya) maka perilaku itu akan ditiru.

Teori ini mengakui juga bahwa setiap manusia secara sadar mengambil manfaat dari pengamatan dan pengalaman. setiap proses belajar dalam hal ini belajar sosial terjadi dalam urutan tahapan peristiwa. Belajar yang dimaksud di sini, bisa belajar dengan pengalaman sendiri, maupun belajar dengan melihat lingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2009:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber data adalah dasar, sehingga sumber data adalah asal data. Dalam penelitian ini sumber data yang di pakai yaitu sumber data primer dan sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kaitan teori belajar sosial (Bandura) pada episode “Esok Puasa” : Perhatian

Anak dalam perkembangan hidupnya selalu belajar dengan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Melalui cara belajar mengamati juga disebut modeling (peniruan) anak dengan kemampuan kognitif mereka mengamati perilaku orang lain dan kemudian mengadopsi perilaku itu ke dalam dirinya.

Dalam hal ini ada 5 orang anak yang di ajak menonton acara serial Upin Ipin episode “Esok Puasa” yang berdurasi 0.00-5.01. Anak-anak memperhatikan adegan, ucapan, dan tingkah laku para pemain pada serial upin ipin.

Sinopsis Serial Upin Ipin Episode pertama “Esok Puasa”. Pada saat itu usia Upin-Ipin sudah mencapai 5 tahun, dan mereka sudah ingin tahu apa arti puasa dan apa tujuan dari puasa tersebut. Kak Kos membangunkan mereka agar ikut bersama makan sahur yang merupakan pertama kalinya saudara kembar ini sahur dan akan melaksanakan puasa pada esok hari ini.

Awal seting di depam halaman rumah Opah, saat itu pada sore hari. Upin Ipin, Rajo, dan Mei-mei yang sedang bermain guli bersama. Setelah terdengar suara adzan magrib, mereka semua pulang ke rumah masing-masing. Kemudian adegan ke-2 Upin-Ipin, Kak Ros, dan juga Opah sedang makan bersama di meja makan dan terdengar pengumuman pada canel TV9 di Malaysia, bahwa pada pengumuman tersebut esok mulai sudah puasa. Mendengar hal tersebut, Upin memasang ekspresi muka tidak tahu, apa arti dari puasa tersebut. Dengan polosnya Upin bertanya kepada Opahnya tentang apa arti puasa. Opah pun langsung menjelaskan terhadap mereka berdua tentang puasa tersebut : *“Puase tu, kite tak boleh makan, tak boleh minum dari pagi sampai petang, paham ?”* Ternyata Upin kurang paham dengan yang di jelaskan oleh Opahnya, dan kemudian bertanya kembali, mengapa kita harus puasa Opah ?, Opah menjawab : *“Orang islam wajib puase, Tuhan suruh, Supaye kite tahu macem mane rasanye orang yang kelaparan”* setelah menjelaskan arti puasa terhadap Upin-Ipin, kemudian Opah pun menyuruh mereka berdua agar segerah tidur, dan berkata *“cepat tidur, nanti bangun sahur”*. Setelah mendengar Opah berbicara mengenai sahur, Upin pun bertanya apa arti sahur tersebut, dan kemudian Opah menjawabnya. *“sahur tu, pagi-pagi kita bangun, kita makan, kita minum dan kita nanti boleh tahan puase”*. Kemudian adegan ke-3 menunjukkan jam 3 pagi, dimana mereka mengawali hari pertama untuk puasa. Pada saat itu Kak Ros mencoba untuk membangunkan adik kembarnya yang masih tertidur pulas, untuk membangunkan agar mereka ikut makan sahur, kemudian Upin Ipin tidak juga bangun, setelah usaha keras yang di lakukan Kak Ros untuk membangunkan, akhirnya Opah yang juga ikut yang membangunkan mereka berdua. Meskipun sudah terbangun, mereka berdua masih saja menampakkan ekspresi muka malas untuk bangun. Dengan cara yang dilakukan oleh Kak Ros menciumkan aroma ayam goreng kepada mereka berdua, akhirnya terbangun, dan Opah pun menyuruh mereka untuk membaca niat puasa sebelum menyantap makan sahur.



**Gambar 1. Anak Memperhatikan Adegan-Adegan Film Serial Upin Ipin**



### **Pengingatan**

Pengamatan merupakan proses menerima dan menafsirkan berbagai rangsangan yang di peroleh panca indra, (mata, telinga dan sebagainya). Pengamatan yang benar dimungkinkan apabila anak-anak mampu mengaplikasikan pengalaman belajarnya secara objektif. Untuk itu dalam proses pembelajaran penting memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung.

Pada tahap ke-2 ini, informasi materi dan contoh perilaku dalam hal ini yang di dapat dari menonton serial Upin Ipin, ditangkap, diproses, dalam memori anak. Para anak-anak lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang di contohkan apabila di sertai penyebutan atau penulisan nama, istilah dan tabel yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

Setelah memperhatikan dan mengamati adegan cerita Upin-Ipin. anak-anak akan mengingat dalam memorinya bahwa saat magrib tiba, kita wajib masuk kerumah, melaksanakan sholat dan mengaji. Ketika sedang melaksanakan puasa kita harus menahan haus dan lapar dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Dan kita diwajibkan bangun pagi untuk makan sahur sebelum melaksanakan puasa pada esok harinya.

### **Reproduksi Motoris**

Setelah melalui tahap-tahap peniruan, anak-anak sebagai pengamat dapat mengubah ide atau gambaran yang ada dalam ingatannya menjadi suatu tindakan.

Pada tahap ke tiga ini di dalam bayangan atau kode-kode simbolis yang di dapat dari menonton serial Upin Ipin berisi perilaku pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori anak-anak di produksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para anak-anak kita dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang mereka serap dari serial film Upin-Ipin.

**Gambar 2. Anak Menjawab Pertanyaan**



Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak, tentang film serial Upin Ipin yang telah mereka tonton. Anak-anak akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai daya serap ingatan anak. Proses pembelajaran dari peniruan ini misalnya anak-anak dapat menyebutkan nilai-nilai moral yang terdapat pada film serial Upin Ipin, melaksanakan sholat, mengaji dan puasa ramadhan

### Motivasi

Untuk tahap terakhir dalam prinsip modeling bandura adalah motivasi. Motivasi juga penting dalam pemodelan bandura. Sebab itu adalah penggerak anak-anak untuk terus melakukan sesuatu. Jadi anak-anak harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah di modelkan dalam hal ini perilaku yang telah di tontonnya dalam serial Upin-Ipin.

Pada tahap ini, kita di anjurkan untuk memberikan pujian, hadiah atau nilai tertentu kepada anak-anak yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum melihatkinerja memuaskan. Perlu di yakinkan akan penting arti penguasaan materi atau perilaku yang di sajikan.

Pada serial Upin Ipin tahap motivasi dapat di tunjukan pada : Rutinitas rutin setiap hari, mengaji dan puasa pada bulan ramadhan. Jika puasanya full seharian penuh, disertai dengan melakukan ibadah sholat fardhu dan taraweh anak-anak akan diberikan hadiah. Oleh karena itu, sangat penting pemberian motivasi kepada anak-anak dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

**Gambar 3. Memberikan Hadiah Dan Pujian**



Dalam penelitian ini ternyata terdapat 3 orang anak yang menunjukkan kinerja memuaskan dan 2 orang belum menunjukkan kinerja memuaskan. Peneliti melihatnya dari hasil wawancara kepada anak, anak dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar sesuai isi film serial yang mereka tonton. Dan mereka meniru kegiatan, ucapan dan tingkah laku para pemain misalnya mereka dapat menyebutkan nilai-nilai moral yang terdapat pada film serial Upin Ipin, mereka melaksanakan sholat fardhu, puasa, mengaji dirumah masing-masing. Anak-anak yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar diberikan hadiah dan anak-anak yang belum melihatkinerja maksimal akan diberi motivasi kembali agar anak tetap semangat untuk selalu belajar.

### Kaitan teori belajar sosial (Bandura) pada episode “Dugaan” : Perhatian

Anak dalam perkembangan hidupnya selalu belajar dengan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Melalui cara belajar mengamati juga disebut modeling (peniruan) anak dengan kemampuan kognitif mereka mengamati perilaku orang lain dan kemudian mengadopsi perilaku itu ke dalam dirinya.

Dalam hal ini ada 5 orang anak yang di ajak menonton acara serial upin ipin episode “Dugaan” yang berdurasi 0.00-5.01. Anak-anak memperhatikan adegan, ucapan, dan tingkah laku para pemain pada serial upin ipin.

Sinopsis pada episode “Dugaan”. Pada hari pertama dibulan Ramadhan Upin-Ipin menjalankan puasa, pagi hari mereka memuka meja makan dan ternyata tidak dapat makanan apa-apa pada meja tersebut. Memang sangat sulit bagi anak-anak yang baru berumur lima tahun dan belum terlalu mengenal itu puasa. Kemudian mereka tengah bermain dengan shabat-shabatnya didepan rumah mereka, diantaranya yaitu ada Mei-Mei dan juga Rajo. Mei-Mei dan Rajo merupakan shabat Upin-Ipin yang Non-Muslim, tetapi mereka mengingatkan kalau mereka sedang melaksanakan puasa.



Pada Episode ke-2 ini, Upin-Ipin menjalankan pertama puasa mereka. Diawal cerita pada pagi hari, mereka berdua sedang mencari makanan di atas meja dan juga didalam lemari makanan, dan ternyata tidak ada makanan sedikitpun. Kemudian Kak Ros dan menyampaikan kepada mereka kalau hari ini puasa, jadi tidak masak apapun. Mereka akhirnya keluar rumah, dan memutuskan untuk bermain di depan rumah mereka. Adegan berikutnya season ke-2, pada saat itu terik matahari mulai panas. Upin-Ipin, Raja, dan juga Mei-Mei bermain di depan rumah Opah. Dengan wajah penuh kegembiraan dan kesenangan mereka bermain sorot-sorotan dengan menggunakan daun kelapa yang di tarik Upin yang menarik dan Ipin yang menaik di atas daun kelapa tersebut, begitupun Rajo dan Mei-Mei. Tetapi Raja dan Mei-Mei kalah dari Upin-Ipin. Raja yang kalah dari sikembar itu menawarkan minuman terhap mereka berdua. Tanpa menyadari, Upin-Ipin langsung menyetujui tawaran yang di berikan oleh Raja. Mei-Mei pun langsung mengingatkan kepada mereka berdua kalau mereka sedang menjalankan puasa. Rajo masih saja terus mengajak mereka berdua untuk supaya ikut dengan tawaran Rajo. Akhirnya Mei-Mei memberi nasehat kepada Upin Ipin : *"Tak boleh yow punya Tuhan tau owh, nanti oh lu punya Tuhan marah, mana boleh main-main"*. Mendengar perkataan Mei-Mei, mereka langsung menghentikan keinginannya, dan akhirnya menghentikan bermainnya dan kembali ke rumah masing-masing.

Adegan season 3. Di dalam rumah, saat Kak Ros menyiapkan makanan untuk persiapan berbuka, di depan pintu Upin bertanya kepada Kak Ros, *"Apakah sudah boleh makan ?"* dan Kak Ros pun menjawab *"Belum"* sambil mencuci piring mendengar jawaban dari Kak Ros, mereka berdua pun memasang ekspresi kecewa, karena belum boleh untuk makan dan sambil memegang perutnya yang kelaparan. Melihat kedua adiknya yang sudah kelaparan tersebut. Kak Ros memberi tahu mereka ada buku baru di atas meja. Mendengar hal tersebut, Upin-Ipin kembali ceria dan langsung menuju meja untuk melihat buku baru mereka. Setelah di buka bukunya tersebut ternyata ada sebuah gambar daging ayam dan juga banyaknya minuman. Ipin pun langsung berhayal banyak daging ayam yang ada di sekelilingnya, Upin pun langsung menyadarkan adiknya yang sudah tidak tahan memakan daging ayam tersebut.

**Gambar 4. Anak Memperhatikan Adegan-Adegan Film Serial Upin Ipin**



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pada serial Upin Ipin "Esok Puasa" terdapat dua nilai moral didalamnya antar lain nilai moral terhadap Allah yaitu ketakwaan dan nilai moral terhadap keluarga yaitu patuh terhadap orang tua.
2. Pada serial Upin Ipin "Dugaan" terdapat dua nilai moral didalamnya antara lain nilai moral terhadap Allah yaitu ketakwaan dan nilai moral terhadap keluarga yaitu saling menyayangi.
3. Pada serial Upin Ipin "Tarawih" terdapat tiga nilai moral didalamnya antara lain nilai moral terhadap Allah yaitu ketakwaan, nilai moral terhadap keluarga yaitu saling menyayangi dan nilai moral terhadap masyarakat yaitu toleransi, nilai ramah terhadap teman.
4. Konsep teori Belajar Sosial telah di praktekkan di lingkungan sekitar rumah, yaitu melakukan proses pembelajaran melalui peniruan. Anak-anak akan cenderung meniru apa yang ditontonnya, dalam hal ini anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap film serial Upin-Ipin.

5. Penerapan Teori Belajar Sosial dalam menumbuhkan nilai moral pada anak dapat dilihat dalam proses belajar, dimana proses belajar menurut teori belajar sosial ini menekankan pada empat fase belajar dari model, yaitu : fase perhatian, fase pengingatan, fase reprodukti, fase motivasional.
6. Adapun nilai positif yang dapat diambil dari acara serial Upin Ipin yaitu pada aspek nilai-nilai moralnya, acara ini menunjukkan pembelajaran dengan teori belajar sosial yang digunakan, anak-anak dapat memperhatikan serial Upin Ipin yang mereka tonton, dan mereka dapat belajar berbagai hal terutama dalam agama, yaitu sholat, tarawih dan puasa, dengan memperhatikan tingkah laku dalam serial upin ipin. anak akan mengingat dalam memorinya akan pelajaran positif yang ada dalam serial tersebut dan akan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### Saran

1. Diharapkan kepada seluruh penanggung jawab film dan yang menonton hendaknya memilih dan menyuguhkan film-film yang kaya dengan nilai-nilai moral agar penonton tidak mengonsumsi tayangan-tayangan yang tidak mendidik atau tidak mengandung nilai-nilai moral yang diharapkan oleh agamanya.
2. Bagi orang tua di harapkan orang tua harus mengontrol tayang film yang di tonton anaknya dan selalu menemani mereka saat menonton film di tv, *youtube* atau media lainnya. Serta memberikan arahan kepada anak mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk di ikuti atau ditiru
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam peneliti selanjutnya mengenai nilai-nilai moral.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basirudin. 2010. *“Nilai-nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin Dan Ipin”*
- Basit Abdul, *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2008),
- Batrisyia Saiful (*Upin Ipin Musim 1 (2007) Episode 1-6 Esok Puasa dan Hari Raya*)
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo: Univet Bantara Press
- Faridah, Istiqomatul. (2021). *“Nilai-Nilai Moral Dalam Film Nusa”*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah iTV Kids ( Upin & Ipin Musim 1 Episode “Esok Puasa”, Episode “Dugaan”, Episde “Terawih”)
- Junaidi, Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 42.
- Mohalik Jordan (2017), *“Analisis Isi Pesan Moral Program Si Bolang Pada Stasiun Televisi Trans 7”* Skripsi. Bengkulu: Universitas Dehasen (UNIVED)
- Muhajir, Noeng. 1992. *Teori-teori Pendidikan Dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Rochmah, Elfi Yulianti. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras
- Sucianti. 2017. *“Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif”*. Yogyakarta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada